

## Strategi Mahasiswa Unpar Dalam Bermedia Sosial sebagai Bagian dari Digital Citizenship yang Kritis

Nadya Abigail Napitupulu<sup>1\*</sup>, Jihan Fadia Haya<sup>2</sup>, Nathania Vanessa Angelivia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

\* Corresponding Author

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

digital citizenship;  
social media; media  
literacy; international  
relation student

#### Article history:

Received : 2022-11-10

Revised : 2023-06-05

Accepted : 2024-01-10

#### DOI:

<https://doi.org/10.26593/jsh.v3i02.6228>

### ABSTRACT

*Media literacy in modern times has become a fundamental need required to be owned by the community, especially students. Through the application of good and wise media literacy, readers can avoid bad influences due to inaccurate information. In its application, media literacy has a lot of contact with social media (a digital platform that is often used for social interaction as well as a reference for exchanging information). Many cases and violations have occurred as a result of misuse of information and the spread of fake news in the digital world, for this reason, high awareness is needed for social media users to apply ethics and morals as formed in the concept of Digital Citizenship. Through globalization theory which can provide direction regarding the relationship of the three important points (media literacy, social media and digital citizenship), it is hoped that this research report can add new insights and points of view for readers. In an effort to get mature conclusions, accurate data is needed, where in this research report the related group has approached students majoring in International Relations at Parahyangan University as the target respondents to fill in the questions given through a questionnaire form. Furthermore, the analysis is created in accordance with existing data and is not contrived.*

### ABSTRAK

Literasi Media pada zaman modern menjadi sebuah kebutuhan mendasar yang perlu dimiliki oleh masyarakat, khususnya mahasiswa. Melalui penerapan literasi media yang baik dan bijak, pembaca dapat terhindar dari pengaruh buruk akibat informasi yang tidak akurat. Dalam penerapannya, literasi media banyak bersinggungan dengan media sosial (sebuah wadah digital yang sering digunakan untuk melakukan interaksi sosial maupun acuan dalam bertukar informasi). Banyak kasus dan pelanggaran yang terjadi akibat penyalahgunaan informasi maupun penyebaran berita palsu dalam dunia digital, untuk itu diperlukan kesadaran yang tinggi bagi para pengguna media sosial untuk menerapkan etika dan moral sebagaimana telah terbentuk dalam konsep *Digital Citizenship*. Melalui teori globalisasi yang dapat memberikan arahan terkait hubungan ketiga poin penting (literasi media, media sosial dan digital citizenship) maka harapannya laporan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sudut pandang yang baru bagi pembaca. Dalam upaya mendapatkan hasil kesimpulan yang matang maka dibutuhkan data yang akurat, dimana pada laporan penelitian ini kelompok terkait telah melakukan pendekatan kepada mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan sebagai target responden untuk mengisi pertanyaan yang diberikan melalui bentuk kuesioner.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dua tahun terakhir, semua metode pembelajaran diubah menjadi dalam jaringan karena pandemi. Dengan begitu, pelajar dari segala kalangan termasuk mahasiswa, kesehariannya lebih berorientasi kepada penggunaan ponsel serta gawai lainnya. Secara tidak langsung waktu penggunaan media sosial juga meningkat. Media sosial sudah menjadi platform untuk mengekspresikan pemikiran pribadi tentang berbagai topik dan membagikannya dengan orang lain. Penggunaan media sosial inilah yang menjadikan kita sebagai bagian dari kewarganegaraan digital (*digital citizenship*).

Pada saat bermedia sosial sebagai bagian dari *digital citizenship* diperlukan adanya literasi media yang baik. Secara umum, literasi media dalam media sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menilai apa yang ada di media sosial. Banyak berita-berita yang beredar di media sosial yang dapat memunculkan masalah ketika media tersebut digunakan untuk menyebarkan propaganda yang buruk. Media sosial saat ini dapat digunakan untuk mempengaruhi opini publik, dengan demikian literasi media yang baik penting agar informasi tidak keliru dan tersampaikan dengan baik. Dengan adanya edukasi dalam mengakses media sosial maka pastinya akan bisa memanfaatkan media sosial dengan baik.

Setiap kegiatan memiliki etika yang penting untuk dilakukan. Sama halnya dengan bermedia sosial sebagai bagian dari *digital citizenship*, etika sangat dibutuhkan supaya setiap pengguna memiliki kenyamanan dalam menggunakannya. Etika dalam bermedia sosial mencakup bagaimana komentar yang kita berikan terhadap suatu unggahan, apa yang kita unggah dalam media sosial, dan bagaimana kita menghormati sesama pengguna media sosial. Dengan etika yang baik dalam bermedia sosial semua pengguna bisa mendapatkan tujuan dan manfaat dari penggunaan media sosial. Etika yang baik juga dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media sosial yang tidak dapat dipungkiri akan menjalar pada hal yang negatif. Dengan demikian diharapkan semua pengguna dapat dengan bijak bermedia sosial karena media sosial dapat menambah dan juga memperluas wawasan.

Dari paparan latar belakang, penulis merancang tiga rumusan masalah:

1. Bagaimana literasi media mahasiswa Hubungan Internasional saat ini?
2. Apa hubungan etika bermedia sosial dengan literasi media?
3. Bagaimana strategi untuk meningkatkan berpikir kritis dalam bermedia sosial sebagai *digital citizenship*?

Dan yang terakhir dalam tulisan ini nantinya akan dibuktikan hubungan antara etika bermedia sosial dengan literasi media. Dalam analisa awal peneliti berusaha menekankan sikap dan etika yang baik oleh seseorang dalam berinteraksi di media sosial akan mencerminkan tingginya kesadaran akan literasi media. Menjaga sikap dan tutur kata dalam berinteraksi dengan siapapun dalam dunia digital menjadi bukti nyata akan tingginya kesadaran literasi yang mengutamakan kebenaran dan sisi lain dari sebuah informasi. Dalam bab selanjutnya, ketiga pernyataan ini akan dibuktikan melalui data dan analisa lebih lanjut. Mengingat hubungan antara media sosial dan globalisasi, kelompok kami memutuskan untuk menggunakan globalisasi sebagai teori pendukung. Di era digital ini, globalisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari oleh warga global. Globalisasi memiliki dampak signifikan pada penggunaan media sosial secara teratur. Globalisasi internet bersama dengan media sosial, membuat penyebaran informasi lebih efisien dan bebas, hubungan interpersonal menjadi lebih akrab, serta pertukaran informasi antar negara menjadi lebih umum.<sup>1</sup> Karena globalisasi, masyarakat kini dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi massa di media sosial dan bebas berkomentar serta mengintegrasikan komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Interaktivitas yang belum pernah terjadi sebelumnya memungkinkan individu untuk berkomunikasi lintas batas tanpa hambatan yang membuat dunia menjadi semakin seperti "desa global".<sup>2</sup>

Globalisasi juga menjadikan media sosial sebagai sumber informasi yang lebih efektif dan

platform bagi publik untuk mengekspresikan pendapat dan pandangan mereka. Di zaman sekarang ini, setiap orang dapat dengan bebas mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk media sosial. Karena dampak globalisasi, media sosial akan semakin menjadi alat penting untuk membangun citra nasional.<sup>3</sup> Media sosial menjadi lebih global, tetapi juga dijinakkan dalam berbagai cara. Interaksi digital yang rutin dilakukan oleh semua lapisan masyarakat yang cukup umum menjadi bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Ide-ide globalisasi tersebut berpusat pada produksi dan konsumsi tingkat makro yang terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia tanpa batas.

### **Literasi Media**

Mengolah informasi dan data yang diperoleh dari berbagai macam media merupakan cakupan dari konsep literasi media. Tidak hanya berhenti pada tahap menerima informasi, literasi media menekankan pentingnya evaluasi dan analisis yang tepat terkait bacaan maupun imbauan yang diberikan. Dapat dikatakan juga bahwa konsep literasi media ini menjadi sebuah jembatan untuk menjauhkan pembaca dari kesalahpahaman yang berujung pada masuknya pengaruh pihak luar dalam melakukan manipulasi. Literasi media juga dapat dipandang sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menganalisis pikiran untuk dapat memahami makna sebenarnya dari informasi yang didapatkan.

Selain terhindar dari manipulasi oleh pihak lain, literasi media bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pembaca untuk dapat memilah fakta dan kebohongan yang tersirat dalam sebuah informasi sebelum akhirnya menyebarkan informasi itu kepada orang lain. Pentingnya strategi yang tepat untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis menjadi poin penting dalam literasi media. Namun dalam memenuhi tujuan tersebut, masih banyak hambatan yang dapat mempengaruhi tingkat literasi media seseorang. Tantangan yang dirasakan oleh pembaca sering kali disebabkan oleh kurangnya kebiasaan dalam membaca.

Realitanya, kesalahan dan hambatan lain hadir akibat kebiasaan membaca yang kurang diterapkan. Untuk memitigasi hal ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pembaca. Yang pertama dan paling utama adalah menyadari pentingnya rutinitas dalam membaca, sehingga langkah-langkah selanjutnya dapat direalisasikan dengan lebih mudah. Kedua berhubungan dengan media adalah pembaca perlu sadar akan dampak dan pengaruh dari media terhadap dirinya agar seluruh pernyataan yang disampaikan oleh pihak media dapat lebih teliti untuk dicerna oleh pembaca. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan literasi media yang baik menekankan kemampuan dari pembaca untuk mengimplementasikan upaya masing-masing individu untuk membentuk sebuah perspektif yang bijak.

### **Media Sosial**

Perkembangan zaman mendorong masyarakat mengubah cara berkomunikasi mereka. Perkembangan teknologi menyediakan 'media sosial' sebagai jembatan untuk mempermudah seluruh masyarakat mengakses maupun mengunggah informasi apapun. Media sosial sendiri terdiri dari dua kata media dan sosial. Media sosial dapat diartikan sebagai sebuah alat yang fungsinya mempermudah manusia untuk menyebarkan sikap kemasyarakatan yang bersangkutan dengan kepentingan umum. Mudahnya akses media sosial meningkatkan jumlah konsumen yang ada. Peningkatan yang terjadi memunculkan lebih banyak ide dan membentuk platform-platform yang memuat lebih banyak informasi. Hal inilah yang menyebabkan orang-orang lebih terpacu untuk menggunakan media sosial daripada media tradisional seperti koran dan majalah. Di sisi lain, persebaran berita yang cepat membuat banyak berita bias (hoaks) tersebar dengan lebih cepat dan luas.

Saat ini, media sosial dalam bentuk aplikasi yang beragam seperti *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Line*, dan masih banyak lagi dapat digunakan untuk menyebarkan berita. Aplikasi tersebut

mendukung adanya penyebaran pesan yang dapat dikirim dan diterima dengan mudah. Fakta tersebut menjelaskan salah satu faktor banyaknya berita bias tersebar luas dan mudah. Masalah ini dapat dihadapi oleh pengguna manapun, untuk itu literasi media yang baik sangat diperlukan sehingga masalah mengenai berita bias bisa diminimalisir.

### **Digital citizenship**

*Digital Citizenship* dapat didefinisikan sebagai aturan penggunaan teknologi yang tepat dan bertanggung jawab. Komponen dari digital citizenship sendiri bermacam-macam mulai dari keterlibatan elektronik penuh dalam masyarakat melalui akses digital, perdagangan digital seperti pembelian dan penjualan komoditas secara online, dan literasi digital dengan kapasitas untuk memanfaatkan teknologi digital dan memahami kapan dan bagaimana melakukannya. Komponen lainnya yaitu etiket digital seperti aturan perilaku yang diperlukan pengguna teknologi digital, lalu hukum digital termasuk hak dan batasan hukum yang mengatur penggunaan teknologi. Hak dan tanggung jawab digital juga diperlukan untuk memberikan manfaat dan kebebasan kepada semua pengguna teknologi digital, serta kewajiban perilaku yang menyertainya. Dalam keamanan digital semua langkah harus diambil pengguna untuk memastikan keselamatan pribadi mereka dan keamanan jaringan mereka.

*Digital citizen* juga bisa dikatakan sebagai orang-orang yang secara rutin memanfaatkan teknologi, menggunakan teknologi untuk informasi dalam melakukan tugas mereka. Untuk membuat penilaian yang baik dan etis dalam lingkungan online, mereka harus belajar tentang digital citizenship dan memperoleh perasaan memiliki dan tanggung jawab pribadi. Internet memberikan banyak peluang bagi kaum muda tetapi bukan tanpa bahaya. Beberapa dari ancaman ini dapat dikurangi dengan membantu kaum muda dalam mengembangkan rasa *digital citizenship* yang kuat. Daripada bergantung secara eksklusif pada perlindungan, pendekatan terhadap keamanan online yang menggabungkan digital citizenship akan memungkinkan kaum muda untuk berkomunikasi dengan aman di lingkungan online. Tentang etika digital, literasi digital, dan etiket digital harus dimiliki oleh semua orang karena ini bukan lagi pilihan melainkan menjadi kebutuhan sebagai *digital citizenship*.

## **2. Metodologi**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam bab sebelumnya, kelompok 4 dari mata kuliah Logika kelas IC telah melakukan penelitian terhadap sejumlah mahasiswa dan mahasiswi jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan. Sehubungan dengan kondisi dan situasi yang tidak memadai akibat keterbatasan jarak yang ada diantara anggota kelompok dan kelompok responden sehingga tidak memungkinkan penelitian untuk dilakukan secara luring, maka terdapat beberapa langkah adaptasi yang dilakukan. Rancangan penelitian dilakukan di Universitas Parahyangan dengan menggunakan survey melalui Google Forms. Responden penelitian adalah 22% dari total mahasiswa HI Universitas Parahyangan angkatan 2021 (50 dari 226 orang). Pendekatan pengolahan data adalah dengan metode kuantitatif.

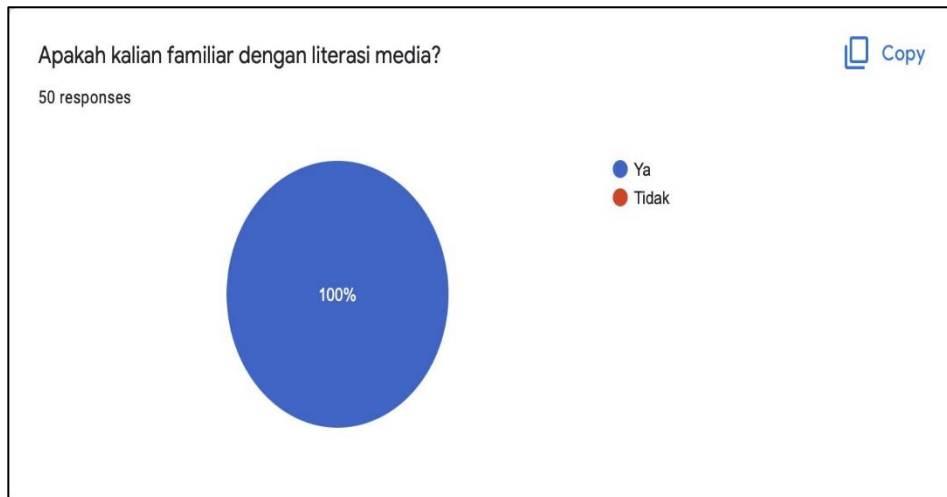
## **3. Hasil dan Diskusi**

Dalam bab ini akan dijelaskan secara detail mengenai hubungan antara literasi media, media sosial, dan digital citizenship. Melalui data yang diperoleh dari hasil survei kepada 50 mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2021 jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan, maka ditemukan beberapa temuan penelitian di bawah ini.

### **a) Tingkat literasi media mahasiswa Hubungan Internasional**

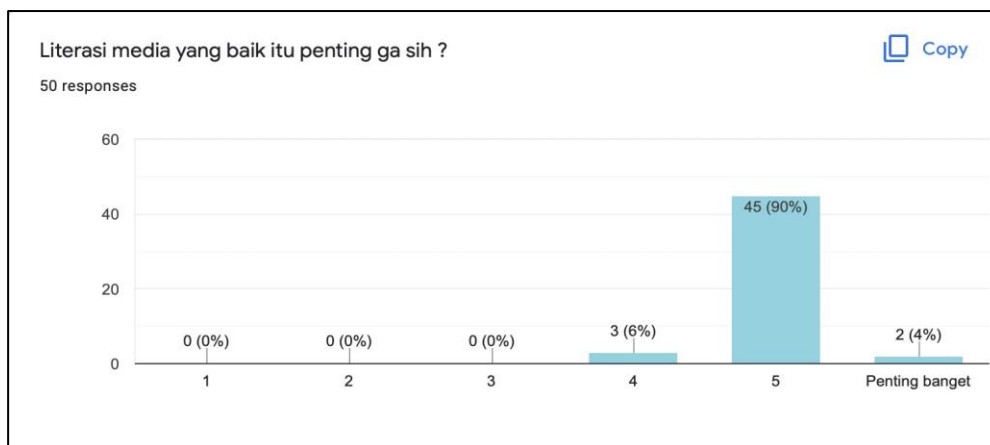
Menurut data dari survei yang diperoleh semua responden familiar dengan literasi media. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2021 jurusan Hubungan Internasional

Universitas Parahyangan, mengenal literasi media yang bisa menjadi jembatan untuk menjauhkan pembaca dari kesalahpahaman dan kemampuan yang bisa membantu dalam menganalisis pikiran untuk dapat memahami makna sebenarnya dari informasi yang didapatkan.



**Gambar 1: Tingkat literasi media mahasiswa Hubungan Internasional**

Dari survei dengan menggunakan skala linear bisa dilihat bahwa 90% dari responden memberikan skala 5 yang berarti literasi media yang baik menurut mereka penting sekali. Untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi media mahasiswa dan mahasiswa.



**Gambar 2: Hasil survei pentingnya literasi media yang baik**

Angkatan 2021 jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan, kami memberikan sebuah kasus yang dapat menilai literasi media mereka dengan memberikan pilihan pendapat untuk merespon informasi tersebut. Hasilnya, 95,7% responden menjawab pilihan pendapat untuk merespon kasus tersebut dengan tepat. Dengan literasi media yang baik, pastinya ketika melihat kasus tersebut akan mencari tahu terlebih dahulu sumber lainnya yang kredibel untuk mengetahui kebenaran dari kasus tersebut.



**Gambar 3: Contoh kasus literasi media**

Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pentingnya literasi media, mahasiswa diberikan satu gambar yang tentang sebuah kasus virai bahwa vaksin Covid-19 mengandung magnet.

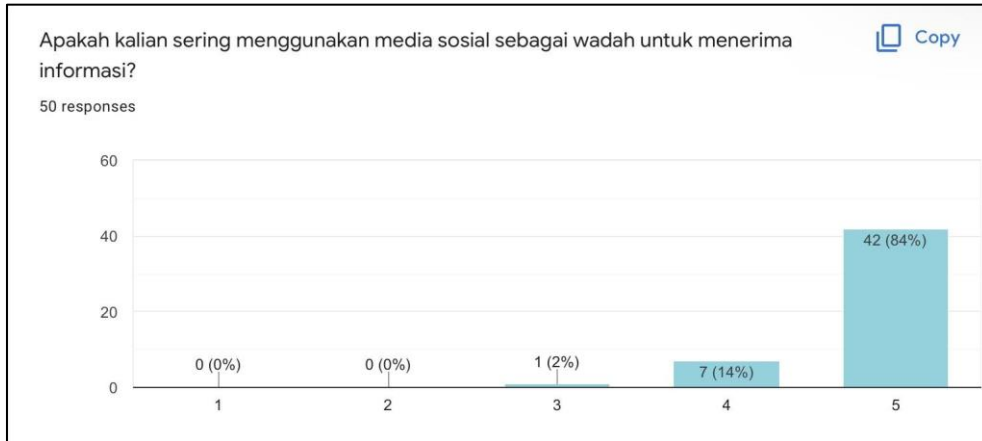


**Gambar 4: Tanggapan mahasiswa tentang kasus vaksin Covid-19 mengandung magnet**

Bisa disimpulkan dari hasil survei di atas bahwa literasi media mahasiswa angkatan 2021 jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan mayoritas baik dan tingkat literasi mediana tinggi. Hal ini terlihat dari hasil survey bahwa 95,7% responden menjawab penting untuk mencari tahu sumber lain untuk mengetahui kebenaran berita yang sedang viral tersebut. Kurang dari 5 persen mahasiswa menyimpulkan bahwa berita tersebut adalah hoaks atau berita bohong.

**b. Hubungan etika bermedia sosial dengan literasi media**

Etika bermedia sosial dengan literasi media memiliki hubungan yang terikat. Literasi media adalah kemampuan dalam menganalisis pencitraan media sedangkan etikabermedia adalah penerapan dalam menggunakan sosial media seperti tidak menggunakankata-kata kasar, provokatif, maupun SARA.



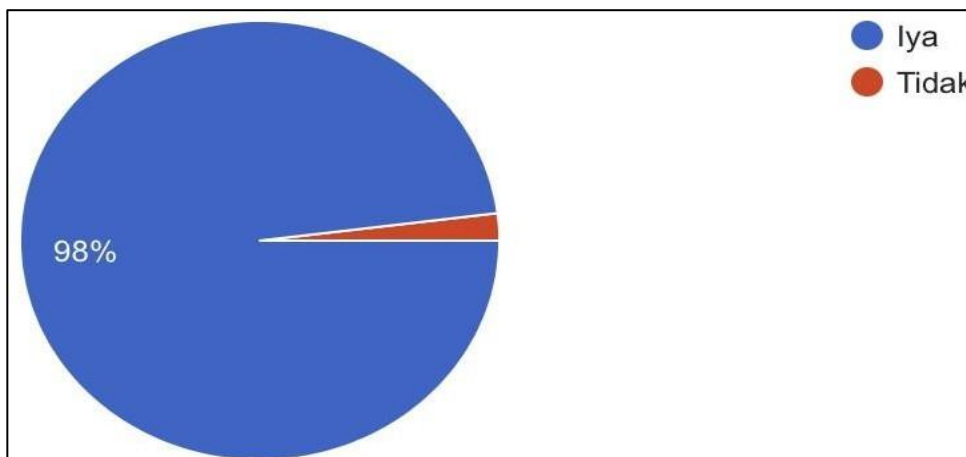
**Gambar 5: Intensitas Mahasiswa menggunakan sosial media**

Pada era informasi zaman sekarang kita bisa mendapatkan informasi dengan berbagai cara, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan salah satu platform informasi yang cukup lengkap dan mudah di dapat dan diakses. Berdasarkan hasil dari survei diketahui bahwa mayoritas dari responden menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Tiktok.



**Gambar 6: Media yang digunakan mahasiswa dalam mencari informasi**

Berdasarkan survei, mayoritas dari responden memilih untuk tidak meninggalkan komentar dan kritikan terhadap video tersebut. Tetapi, ada juga yang memilih untuk memberikannya, seperti “Menurut saya sulit untuk terbuka di Indonesia karena kasarnya budaya di Indonesia yang tidak menginginkan atau tidak melegalkan..”.



### Gambar 7: Tanggapan mahasiswa terhadap pentingnya etika bermedia

Sebagai pengguna media sosial, mahasiswa harus menerapkan etika bermedia sosial yang baik seperti tidak menggunakan kata-kata yang kurang baik, provokatif, maupun SARA. Berdasarkan survei dapat diketahui bahwa 98% setuju dengan pernyataan tersebut.

#### c. Peran mahasiswa sebagai bagian dari *digital citizenship*

Sebagai bentuk implementasi dari *digital citizenship* yang menekankan pada etika dan moralitas masyarakat dalam dunia digital, mahasiswa juga memiliki peran yang cukup penting. Telah dijelaskan dalam bab sebelumnya mengenai bagaimana seorang *digital citizen* – pelaku dari interaksi sosial yang terjadi di dunia digital – memanfaatkan hak yang mereka miliki dalam berinteraksi di dunia digital dengan penuh tanggung jawab. Melalui survei yang telah dilaksanakan kepada sejumlah responden khususnya kelompok mahasiswa, hubungan antara perilaku mahasiswa dalam melakukan interaksi di media sosial mencerminkan peran mereka sebagai seorang *digital citizen*.

Pentingnya melakukan kewajiban yaitu menjaga etika dan moralitas dalam dunia digital perlu menjadi prioritas utama setiap *digital citizen*. Salah satu bentuk kewajiban yang dapat dilaksanakan adalah dengan membiasakan diri sebagai seorang *digital citizen* yang kritis dalam menerima informasi. Di dunia digital dengan segala kebebasan yang dimiliki oleh setiap penggunanya, banyak informasi yang bertebaran tanpa diketahui kebenarannya. Apabila dalam diri masing-masing telah tertanam pola pikir yang kritis terhadap segala macam jenis informasi yang tersebar dalam dunia digital, semakin kecil kemungkinan pengguna akan terpengaruh oleh informasi palsu.

Kini mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang, mengemban tugas penting dalam memaksimalkan kemampuannya dalam menjadi bagian dari *digital citizenship* yang bijak. Peran mahasiswa kian menjadi semakin penting melihat signifikansi dari pengaruh generasi muda terhadap perubahan yang timbul dalam lingkungan masyarakat. Melalui upaya pengembangan kualitas ini, mahasiswa dapat mengambil langkah pertama dengan menjadi seorang *digital citizen* yang memiliki etika baik dan menempatkan moralitas dalam poin utama dalam berinteraksi di dunia digital.

## KESIMPULAN

Pada proses pembuatan laporan ini, kami mengambil tiga unsur penting yang dapat ditarik sebagai kesimpulan. Unsur pertama yaitu tingkat literasi media dari mahasiswa HI UNPAR angkatan 2021. Dari survei yang telah kami lakukan, responden paham dengan apa yang disebut “literasi media”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa HI UNPAR angkatan 2021 dalam hal ini bisa menjembatani pembaca dengan informasi yang ada sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Unsur kedua yaitu etika bermedia sosial dimana mahasiswa HI UNPAR dapat memiliki pandangan yang berbeda dalam menghadapi sebuah permasalahan. Dalam kuesioner, sebagian besar responden memilih untuk tidak meninggalkan komentar negatif dan hanya menjadikannya sebagai hiburan semata pada saat melihat sebuah video yang tersebar di media sosial. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa HI UNPAR memiliki etika yang baik dalam bermedia sosial karena mereka mengetahui bagaimana caranya menghadapi sebuah video yang dibuat hanya sebagai hiburan saja.

Unsur terakhir adalah bagaimana peran mahasiswa sebagai bagian dari *digital citizenship*. Dalam bermedia sosial setiap pengguna memiliki hak dan kewajiban yang harus diemban. Berdasarkan pengisian kuesioner, mahasiswa HI UNPAR dapat dikategorikan memahami apa yang menjadi hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari *digital citizenship*. Ketiga unsur di atas memiliki keterkaitan. Literasi media yang baik dan kritis dapat membangun etika yang baik dari pengguna media sosial yang saat ini digunakan oleh masyarakat secara luas. Dengan paham etika tersebut, pengguna juga dapat dikatakan paham dengan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari *digital citizenship*.



### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam skala yang terbatas yaitu hanya dilakukan pada mahasiswa Hubungan Internasional Angkatan 2021. Untuk mendapatkan hasil yang lebih memadai, penting adanya penelitian dilakukan dalam skala besar untuk mengetahui tingkat berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi berita bohong dalam derasnya arus informasi di media sosial. Penelitian ini juga belum mengkaji tentang faktor-faktor yang memungkinkan mengapa mahasiswa bisa cepat mempercayai sebuah berita yang belum tentu benar dan bagaimana cara mengatasinya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam pada faktor-faktor mudahnya peredaran hoaks di kalangan mahasiswa dan bagaimana cara mengatasinya

### **REFERENSI**

- Minggang Yang and Hongling Wan, "The Influence of Social Media on the Design of the National Image in the Globalization Context," *Social Computing and Social Media*, 2016, pp. 234-246, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-39910-2\\_22](https://doi.org/10.1007/978-3-319-39910-2_22).
- Mossberger, Karen, Caroline J. Tolbert, and Ramona S. McNeal. 2010. *Digital Citizenship: The Internet, Society, and Participation*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Schroeder, Ralph. 2016. *The Globalization of On-Screen Sociability: Social Media and Tethered Togetherness*. *International Journal of Communication*, <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/viewFile/5729/1846>. Diakses tanggal 7 Juni 2022.
- The Globalization of on-Screen Sociability: Social Media and Tethered "https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/viewFile/5729/1846.
- Yang, Miggang, and Honglin Wan. 2016. "The Influence of Social Media on the Design of the National Image in the Globalization Context." In *Social Computing and Social Media 8th International Conference*, [https://doi.org/10.1007/978-3-319-39910-2\\_22](https://doi.org/10.1007/978-3-319-39910-2_22). Diakses tanggal 7 Juni 2022.